

Hasil ketik ulang dari dokumen asli
(dokumen asli terlampir dibawah) :
[Sumber tidak diketahui]

FILM NASIONAL :

"Bulan Diatas Kuburan"



Kedatangan Sabar (AEDY MOWARD) dari Jakarta kekampungnya di Sumatera Utara (Tapanuli) membuat kesan kehidupan di ibukota Jakarta Metropolitan pusat Kebudayaan Indonesia sangat meyakinkan bagi orang semacam Sahat (RACHMAT HIDAJAT) dan Tigor (MUNY CADER) yung Wdup didaerah gersang dan kering dari harapan2 kehidupan yang boleh dikatakan modern. Kehidupan yg biasanya menjadi angan-angan orang2 daerah.

Sabar yang kelewat sibuk di Jakarta, hal itu terburu-buru harus kembali ke Jakarta karena ada janji dengan Menteri Perindustrial (katanya). Sabar cuma sempat meninggalkan alamat rumahnya, lantas mengundang Sahat dan Tigor untuk datang ke Jakarta.

Kehiruk pikuk Ibukota Republik dengan gedung2 pencakar langit dan arus lalu lintas yang paling seliwer itu cukup. membust bengomg kedua putra daerah yang barusan saja mendarat. Untuk mencari alamat rumah Sabar, tak

terbayang lagi bagaimana! Rasanya lebih sanggup mendayug perahu di Danau Toba untuk mencapai pulau Sjaumosir yang indah itu.

Tak urung sampai juga dirumah Sabar, kendati gambaran yang mereka dapat dulu sekarang keadaannya sama sekali terbalik seratus delapan puluh derajat. Sabar tidak lebih dari bekas seorang sopir Oplet yang sudah melarat. Kelakuan Sabar yg kepingin disebut orang penting itu membuat istrinya Minar (CHITRA DEWI) "cekcok terus dirumahnya. Buat mengimbangi ke lakuan isterinya Sabar musti bilang dihadapan Sahat dan Tigor "Kakak kau ini tak tau politik". Sahat dan, Tigor cukup maklum menonton adegan Sabar dan isterinya berkelahi justru didepan mereka yang baru saja datang dirumahnya.

Sahat seorang pengarang yang menghargai dirinya. Harga diri inilah yang dia pertaruhkan untuk tidak menerima tawaran Sabar untuk tinggal sementara dirumahnya.

Sahat sampai disebuah kantor penerbit yang bonavide kepunyaan pegnusaha besar Maruli (KUSNO SUDJARWADI) menawarkan sebuah karangan untuk dibeli, tapi tolakan dan ejekan yang dia peroleh dari sang pengusaha. Lain lagi yang dia dapat dari Mona (MUTIARA A. SANI) anaknya Maruli merangkap sekretaris kantor ayahnya.

Mona yang sudah muak terhadap kehidupan ayahnya yang serba duit itu, butuh kasih sayang dan merindukan orang yang memiliki harga diri. Simpati Mona kepada Sahat merjalin percintaan mesra dan sahdu. Tapi apakah Sahat cintanya kepada Mona dimodali harga dirinya? Sekali Sahat berterus terang kepada Mona:

"Waktu aku mengawinimu. aku tidak mencintaimu. Waktu itu aku memerlukan. jalan pendek untuk hidupku" Mona cuma bisa menjawab: "Keji sekali".

Perubahan sikap hidup Sahat setelah dia bekerja dengan mertuanya, tidak hanya mengecewakan Mona isterinya tapi juga sahabatnya Tigor dan Sabar dilupakan Tigor mencoba mengingatkan Sahat, yang pada waktu itu kebetulan Sabar sedang menghadapi maut dirumah sakit dan minta Sahat untuk menjenguk. Sahat lebih mementingkan kerja bisnis mertuanya dan dia menolak untuk datang menjenguk.

Nah... bagaimanakah selanjutnya?. cerita ini seterusnya...? nantikan saja film "Bulan Diatas Kuburan" ini yang segera dalam waktu dekat beredar. (X-04)

"BULAN DIATAS KUBURAN"

Kedatangan Sabar (AE-DY MOWARD) dari Jakarta ke kampungnya di Sumatera Utara (Tapanuli) membuat kesan kehidupan di ibukota Jakarta Metropolitan pusat Kebudayaan Indonesia sangat meyakinkan bagi orang semacam Sahat (RACHMAT HIDAJAT) dan Tigor (MUNY CADER) yang hidup di



— AKTOR Rachmat Hidayat dan Mutiara. A. Sani, dua artis pendukung film "Bulan Diatas Kuburan" Produksi ketiga PT. Mata ri Film. Dalam waktu dekat film tsb segera beredar dihadapan masyarakat ibukota.

erah gersang dan kering dari harapan2 kehidupan yang boleh dikatakan modern. Kehidupan yg biasanya menjadi angan-angan orang2 daerah.

Sabar yang kelewat sibuk di Jakarta, hari itu terburu-buru harus kembali ke Jakarta karena ada janji dengan Menteri Perindustrian (katanya). Sabar cuma sempat meninggalkan alamat rumahnya, lantas mengundang Sahat dan Tigor untuk datang ke Jakarta.

Kehiruk pikukan Ibukota Republik dengan gedung2 pencakar langit dan arus lalu lintas yang patung seliwer itu cukup membuat bengong kedua

putra daerah yang barusan saja mendarat. Untuk mencari alamat rumah Sabar, tak terbayang lagi bagaimana! Rasanya lebih sanggup mendayung perahu di Danau Toba untuk mencaipai pulau Samosir yang indah itu.

Tak urung sampai juga di rumah Sabar, kendati gambaran yang mereka dapat dulu sekarang keadaannya sama sekali terbalik seratus delapan puluh derajat. Sabar tidak lebih dari bekas seorang sopir Oplet yang sudah melarat. Kelakuan Sabar yg kepingin disebut orang penting itu membuat isterinya Minar (CHITRA DEWI) cekkock terus di rumah nya. Buat mengimbangi kelakuan isterinya Sabar musti bilang dihadapan Sahat dan Tigor "Kakak kau ini tak tau politik".

Sahat dan Tigor cukup maklum menonton adegan Sabar dan isterinya berkeahi justru didepan mereka yang baru saja datang di rumahnya.

Sahat seorang pengarang yang menghargai dirinya. Harga diri inilah yang dia pertaruhkan untuk tidak menerima tawaran Sabar untuk tinggal sementara di rumahnya.

Sahat sampai disebut kantor penerbit yang bona vide kepunyaan pegusaha besar Maruli (KUSNO SUDJARWADI) menawarkan sebuah karangan untuk dibeli, tapi tolakan dan ejekan yang dia peroleh dari sang pengusaha. Lain lagi yang dia dapat dari Mona (MUTIARA A. SANI) anaknya Maruli merangkap sekretaris kantor bapaknya.

Mona yang sudah muak terhadap kehidupan bapaknya yang serba duit itu, butuh kasih sayang dan merindukan orang yang memiliki harga diri. Simpati Mona kepada Sahat menjalin percintaan msra dan sahdu. Tapi apakah Sahat cintanya kepada Mona dimodali harga diri-

nya? Sekali Sahat berterusterang kepada Mona:

"Waktu aku mengawini kau, aku tidak mencintai mu. Waktu itu aku memerlukan jalan pendek untuk hidupku" Mona cuma bisa menjawab: "Keji sekali".

Perubahan sikap hidup Sahat setelah dia bekerja dengan mertuanya, tidak hanya mengecewakan Mona isterinya tapi juga sahabatnya Tigor dan Sabar dilupakan. Tigor mencoba mengingatkan Sahat, yang pada waktu itu kebetulan Sabar sedang menghadapi maut di rumah sakit dan minta Sahat untuk menenguk. Sahat lebih memeningkan kerja bisnis mertua dan dia menolak untuk datang menjenguk.

Nah... bagaimanakah selanjutnya cerita ini seterusnya...? nantikan saja film "Bulan Diatas Kuburan" ini yang segera dalam waktu dekat beredar.

(X-04)